

**PENGARUH PENGGUNAAN ANEKA SUMBER BELAJAR
TERINTEGRASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM KELAS VIII DI MTs
ANWAR FUTUHIYYAH NGEMPLAK, SLEMAN**

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Qorih Putri Lestari
NIM 11105241013

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2015**

PERSETUJUAN

Artikel yang berjudul “PENGARUH PENGGUNAAN ANEKA SUMBER BELAJAR TERINTEGRASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM KELAS VIII DI MTs ANWAR FUTUHIYYAH NGEMPLAK, SLEMAN” yang disusun oleh Qoriah Putri Lestari, NIM 11105241013 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Pembimbing I,



M. Djauhar Siddiq, M.Pd.
NIP 19490901 197803 1 001

Yogyakarta, Agustus 2015
Pembimbing II,



Deni Hardianto, M.Pd.
NIP 19810605 200501 1 003



PENGARUH ANEKA SUMBER BELAJAR TERINTEGRASI TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS VIII DI MTs ANWAR FUTUHIYYAH SLEMAN

EFFECT OF VARIOUS SOURCES INTEGRATED LEARNING OUTCOMES IN CLASS VIII MTs IPA ANWAR FUTUHIYYAH SLEMAN

Oleh: Qoriah Putri Lestari, M. Djauhar Siddiq, Deni Hardianto
FIP, Universitas Negeri Yogyakarta
qoriahputri46@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan aneka sumber belajar terintegrasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas VIII di MTs Anwar Futuhiyyah, Ngemplak, Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pola *replication design* (teknik pengulangan). Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII di MTs Anwar Futuhiyyah Ngemplak, Sleman yang berjumlah 19 anak. Replikasi atau pengulangan dilakukan sebanyak dua kali dengan *treatment* yang berbeda. *Treatment* pertama berupa penggunaan aneka sumber belajar tidak terintegrasi pada materi cahaya, sedangkan *treatment* kedua adalah penggunaan aneka sumber belajar terintegrasi pada materi alat optik. Pengukuran hasil belajar dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa tes pilihan ganda. Analisis data dilakukan menggunakan statistik inferensial dengan perhitungan *t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aneka sumber belajar terintegrasi memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MTs Anwar Futuhiyyah. Hal ini terbukti nilai rata-rata replikasi kedua lebih tinggi (*pre-test* = 33,8 dan *post-test* = 73,45) dibandingkan dengan replikasi pertama (*pre-test* = 32,5 dan *post-test* = 64,07). Bila dilihat dari perhitungan uji-t dihasilkan nilai sig < taraf sig ($0,00 < 0,05$) dengan $t_{hit} -3,39$.

Katakunci: *penggunaan aneka sumber belajar terintegrasi, hasil belajar, IPA*

Abstract

*This study aims to determine the effect of using a variety of learning resources integrated to the learning outcomes of students in natural science subjects in the junior class VIII Anwar Futuhiyyah, Ngemplak, Sleman. This study was an experimental study with replication pattern design (the technique of repetition). Subject of research is a class VIII student in MTs Anwar Futuhiyyah Ngemplak, Sleman which amounts to 19 children. Replication or repetitions done twice with different treatment. The first treatment in the form of the use of a variety of learning resources are not integrated in a light material, while the second treatment is the use of a variety of learning resources integrated in the material of optical devices. Measurement of learning outcomes is done by using the instrument in the form of multiple choice tests. Data analysis was performed using inferential statistical t-test calculation. The results showed that the use of a variety of integrated learning resources have an impact on student learning outcomes in science subjects in MTs Anwar Futuhiyyah. This proved an average value of replication both higher (*pre-test* = 33.8 and *post-test* = 73.45) compared with the first replication (*pre-test* = 32.5 and *post-test* = 64.07). When viewed from the t-test calculations generated sig < level sig ($0.00 < 0.05$) with $t_{hit} -3.39$.*

Keywords: the use of a variety of integrated learning resources , learning outcomes , IPA

PENDAHULUAN

Keberhasilan belajar seseorang berhubungan dengan banyak faktor, pada garis besarnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kemandirian belajar. Kemandirian belajar merupakan perilaku yang ada pada seseorang untuk melakukan kegiatan belajar karena dorongan dari dalam diri sendiri, bukan karena pengaruh dari luar. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar seperti lingkungan dan segala fasilitas yang mendukung untuk proses belajar seperti halnya sumber belajar. Sumber belajar memiliki beragam jenis. Bila guru mampu mengolah dan memanfaatkan sumber belajar tersebut dimana tidak selalu menggunakan buku pegangan sebagai sumber satu-satunya maka keberhasilan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut akan tercapai dengan baik. Sebagaimana menurut *Association for Educational Communications and Technology* (1977) yang menyatakan bahwa sumber belajar dapat diklasifikasikan menjadi enam bagian yang berupa pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan.

Di era modern sekarang pemahaman mengenai sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sudah sangat luas. Guru tidak lagi dianggap menjadi sumber satu-satunya untuk dijadikan sumber belajar dalam memperoleh informasi. Kreatifitas anak, orang tua dan guru juga cukup tinggi dalam menghadirkan sumber belajar yang dapat mendukung proses belajar. Namun dalam pelaksanaannya di lapangan, bila diamati dengan

teliti masih banyak terjadi proses pembelajaran yang belum memanfaatkan secara penuh aneka sumber belajar tersebut. Minimnya penggunaan aneka sumber belajar dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dapat terbukti dari hasil observasi yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas VIII MTs Anwar Futuhiyyah, Ngemplak, Sleman dengan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam, pada tanggal 30 Januari 2015 dengan hasil yang didapatkan bahwa sumber belajar yang digunakan oleh siswa adalah materi yang disampaikan oleh guru dan fotokopi materi yang diberikan guru. Dalam proses pembelajaran metode mengajar yang digunakan pun belum bervariasi yakni hanya dengan metode ceramah.

Menurut guru IPA di MTs Anwar Futuhiyyah bahwa mata pelajaran IPA membutuhkan sumber belajar yang variatif seperti kegiatan praktek langsung yang disertai dengan alat peraga maupun media pembelajaran yang dapat mendukung ketercapaian tujuan kompetensi. Selama ini proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mencakup proses pembelajaran yang demikian, sehingga berakibat pada hasil belajar siswa yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai ulangan harian siswa yang diperoleh cukup rendah dengan nilai rata-rata 63,26 yang mana masih jauh dari nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) dengan nilai 70.

Penggunaan sumber belajar yang tidak variatif mengakibatkan kondisi siswa ketika belajar tidak sepenuhnya fokus dalam memperhatikan guru ketika menyampaikan

materi pelajaran. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, terkadang guru memberikan stimulus kepada siswa dengan memberikan pertanyaan agar siswa dapat belajar aktif. Namun, hal tersebut berhasil hanya pada siswa tertentu saja. Terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru seperti sikap saling mengobrol sendiri dengan rekan mejanya. Sedangkan keinginan siswa adalah menginginkan proses pembelajaran yang aktif, selain mendengarkan juga harus melakukan kegiatan praktek. Hal ini dibuktikan dengan hasil survei menggunakan angket bahwa dari keseluruhan siswa kelas VIII yang berjumlah 19 anak secara keseluruhan menuliskan bahwa kegiatan belajar yang menarik untuk mata pelajaran IPA adalah praktek langsung. Sebenarnya yang menjadi kendala utama yang dimiliki oleh guru mengapa praktek langsung belum dapat dilaksanakan karena fasilitas sekolah yang belum memiliki laboratorium IPA. Selain itu kemampuan guru yang belum siap dalam menyiapkan perangkat yang diperlukan dalam kegiatan praktek.

Berdasarkan wawancara kepada guru IPA di MTs Anwar Futuhiyyah, menyatakan bahwa sebelumnya guru telah mencoba menggunakan metode belajar dan sumber belajar yang lain yakni dengan media kartu yang berisi pertanyaan. Hasil dari penggunaan media tersebut menjadikan siswa lebih tertarik dan lebih termotivasi untuk belajar. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa lebih tertarik untuk belajar dengan metode mengajar dan sumber belajar yang lebih variatif.

Bila diperhatikan dengan baik bahwa satu sumber belajar tidak akan mampu merangkul setiap informasi yang dibutuhkan. Belajar dengan hanya menggunakan satu sumber belajar menjadikan siswa tidak mampu berfikir secara luas, karena sumber-sumber yang digunakan untuk mencari informasi hanya terbatas pada satu sumber tersebut yang dapat mempengaruhi pada hasil belajar. Agar cara berfikir siswa lebih bervariasi dan luas maka perlu adanya dobrakan baru dalam belajar yakni proses pembelajaran dengan menggunakan aneka sumber belajar.

Proses pembelajaran dengan menggunakan aneka sumber belajar akan memberikan nuansa baru dalam pembelajaran yakni pembelajaran akan semakin menarik dan variatif. Selain itu, tipe belajar dari setiap siswa yang berbeda akan mampu terakomodasi bila menggunakan aneka sumber belajar tersebut.

Penggunaan aneka sumber belajar, harus diintegrasikan dengan baik dan tepat agar penggunaannya dapat terarah sehingga perkembangan kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Pengintegrasian dapat dilakukan dengan menyusun rancangan proses pembelajaran yang tepat dengan proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *resource based learning*.

Proses pembelajaran dengan menghadirkan aneka sumber belajar yang terintegrasi melalui pembelajaran *resource based learning* tersebut dapat mengambil perhatian penuh siswa dalam belajar sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Sesuai dengan pendapat C. Asri Budiningsih (2011) bahwa perlu merancang dan mengembangkan

pembelajaran yang bermakna agar perhatian siswa penuh dan menjadi bermakna bagi siswa.

MTs Anwar Futuhiyyah merupakan sekolah yang baru dirintis dengan usia sekitar 3 tahun. Sebagai sekolah baru berbagai fasilitas serta sumber belajar yang digunakan masih sangat minim. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan sumber belajar yang ada di sekolah hanya terdapat beberapa sumber belajar diantaranya LCD atau proyektor dan perpustakaan. Perpustakaan yang dimiliki sekolah masih sangat tergolong rendah belum sesuai standar, karena koleksi buku yang dimiliki masih sangat sedikit. Sedangkan LCD atau proyektor yang dimiliki hanya satu buah sehingga penggunaannya harus bergantian.

Sebagai sekolah yang baru dirintis dengan fasilitas dan sumber belajar terbatas, peneliti melakukan penelitian di MTs Anwar Futuhiyyah untuk menguji pengaruh penggunaan aneka sumber belajar yang terintegrasi. Aneka sumber belajar dipilih dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah. Penelitian dilakukan dengan cara mengintegrasikan aneka sumber belajar menjadi kesatuan yang utuh melalui penyusunan strategi pembelajaran IPA kelas VIII di MTs Anwar Futuhiyyah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan pola *replication design*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Anwar Futuhiyyah Ngemplak, Sleman. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – Mei 2015.

Agenda Penelitian Penggunaan Aneka Sumber Belajar Terintegrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mapel IPA Kelas VIII

Kegiatan	Aneka Sumber Belajar Tidak Terintegrasi	Aneka Sumber Belajar Terintegrasi
<i>Pretest</i>	26 Maret 2015	23 April 2015
<i>Treatment 1</i>	28 Maret 2015	25 April 2015
<i>Treatment 2</i>	2 April 2015	30 April 2015
<i>Treatment 3</i>	4 April 2015	2 Mei 2015
<i>Treatment 4</i>	9 April 2015	7 Mei 2015
<i>Treatment 5</i>	11 April 2015	21 Mei 2015
<i>Treatment 6</i>	16 April 2015	23 Mei 2015
<i>Post-test</i>	18 April 2015	28 Mei 2015

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini berupa data kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes, wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Angket

Angket diberikan pada siswa untuk mengetahui kondisi awal sebelum diberikan perlakuan. Bentuk angket yang diberikan kepada siswa adalah angket tak berstruktur yang berisi pertanyaan tanpa disertai pilihan jawaban, sehingga siswa diberikan kebebasan dalam memberikan jawaban.

2. Observasi

Observasi biasa disebut dengan pengamatan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdurrahman Fathoni (2006: 104) yang

menjelaskan pengertian observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

Observasi awal untuk mengumpulkan masalah dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran kelas VIII mata pelajaran IPA di MTs Anwar Futuhiyyah Ngemplak, Sleman. Selain itu observasi juga dilakukan pada proses pembelajaran ketika diberikan *treatment* dengan menggunakan pedoman observasi.

3. Wawancara

Menurut Sugiono (2009: 194), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya lebih sedikit.

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran IPA di MTs Anwar Futuhiyyah Ngemplak, Sleman.

4. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Tes hasil belajar merupakan tes yang dipergunakan untuk menilai hasil belajar yang telah diberikan guru kepada siswa dalam jangka waktu tertentu. Tes yang digunakan adalah test objektif dengan tipe test pilihan ganda yang digunakan sebagai pre-test dan post-test.

Pada tahap awal penelitian siswa diberikan pre-test terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Setelah itu siswa diberikan perlakuan awal dengan menggunakan pembelajaran yang menggunakan sumber belajar tidak terintegrasi, setelah itu diberikan post-test. Dengan pola penelitian eksperimen dengan desain replikasi maka dilakukan pengulangan pada materi yang berbeda dengan perlakuan yang berbeda pula namun pada subjek yang sama. Setelah perlakuan awal, selanjutnya siswa diberikan pre-test pada materi yang berbeda untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah itu, siswa diberikan perlakuan dengan sistem pembelajaran menggunakan aneka sumber belajar terintegrasi. Untuk proses akhirnya dengan memberikan post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa apakah semakin meningkat.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik inferensial dengan perhitungan t-test. Analisis data yang berkaitan untuk melihat hasil belajar siswa yakni dengan menggunakan instrumen tes melalui pemberian soal pre-test dan post-test. Instrumen yang berupa tes dalam bentuk pre-test dan post-test berguna untuk memperoleh data yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan setelah selesai diberikan perlakuan.

Metode penelitian eksperimen dengan pola *replication design* untuk melakukan analisis statistik data menggunakan rumus *t-test* yang menghasilkan peningkatan hasil belajar siswa

ketika sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Guna menguji signifikansi perbedaan pengaruh, maka dapat digunakan rumus statistik sebagai berikut:

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\frac{\sum(D-MD)^2}{n(n-1)}}}$$

Keterangan:

M_x : Mean dari perlakuan pembelajaran dengan sumber belajar tidak terintegrasi

M_y : Mean dari perlakuan pembelajaran dengan aneka sumber belajar terintegrasi

n : Jumlah replikasi

$\sum (D - MD)^2$: Jumlah kuadrat deviasi perbedaan dari tiap replikasi dari *mean difference*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian dengan Menggunakan Aneka Sumber Belajar Tidak Terintegrasi

1. Hasil *pretest* dengan *treatment* aneka sumber belajar tidak terintegrasi

Sebelum diberikan *treatment* dengan menggunakan aneka sumber belajar tidak terintegrasi, untuk mengetahui kemampuan awal siswa diberikan *pre-test* terlebih dahulu. Tipe soal *pre-test* adalah pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 30 butir soal yang sudah tervalidasi. Data hasil *pre-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Skor *Pre-test* Aneka Sumber Belajar Tidak Terintegrasi

Data	Skor
Skor Maksimal	12
Skor Minimal	6
Rata-rata	9,52
Median	10
Modus	10
Standar Deviasi	1,57

Distribusi Frekuensi Hasil Nilai *Pre-test* Aneka Sumber Belajar Tidak Terintegrasi

No	Interval	Frekuensi	X	Rata-rata
1	20 – 32	7	188,9	26,9
2	33 – 45	12	430,2	35,8
3	46 – 58	0	0	0
4	59 – 71	0	0	0
5	72 – 84	0	0	0
6	85 – 97	0	0	0
Jumlah		19	619,1	
Rata-rata			32,5	

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat dijabarkan bahwa dari 19 siswa kelas VIII, sebelum diberikan *treatment* berupa penggunaan aneka sumber belajar tidak terintegrasi diperoleh skor *pre-test* dengan rata-rata skor siswa adalah 9,52; skor maksimal 12 dan skor minimal adalah 6. Bila dikonversikan ke dalam nilai maka rata-rata hasil *pre-test* aneka sumber belajar tidak terintegrasi adalah 32,5.

2. Proses belajar selama *treatment* (perlakuan) aneka sumber belajar tidak terintegrasi

Perlakuan dengan menggunakan aneka sumber belajar tidak terintegrasi dilaksanakan pada tanggal 28 Maret hingga 16 April 2015 sebanyak enam kali pertemuan. Dalam seminggu pertemuan dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan pada hari kamis pukul 08.15 – 09.35, dan pada hari sabtu pukul 10.00 – 11.20. Perlakuan dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Selama proses pembelajaran sumber belajar yang digunakan siswa beraneka sumber belajar yang berupa guru, fotokopi materi, buku paket, papan tulis

dan spidol. Penggunaan aneka sumber belajar tersebut digunakan secara tidak terintegrasi, yang berarti bahwa aneka sumber belajar tersebut digunakan secara mandiri oleh siswa sesuai dengan sumber belajar yang dimiliki tanpa dikelola dan diarahkan secara khusus oleh guru.

3. Hasil *posttest* dengan *treatment* aneka sumber belajar tidak terintegrasi

Post-test untuk melihat kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan dilaksanakan pada tanggal 18 April 2015 dengan tipe soal pilihan ganda yang berjumlah 30 butir soal yang sesuai dengan soal *pre-test*. Data hasil *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil *Post-test* Aneka Sumber Belajar Tidak Terintegrasi

Data	Skor
Skor Maksimal	24
Skor Minimal	13
Rata-rata	19,05
Median	19
Modus	18
Standar Deviasi	2,57

Distribusi Frekuensi Hasil *Post-test* Aneka Sumber Belajar Tidak Terintegrasi

No	Interval	Frekuensi	X	Rata-rata
1	20 – 32	0	0	0
2	33 – 45	1	44,1	44,1
3	46 – 58	3	165,3	55,1
4	59 – 71	12	780	65
5	72 – 84	3	228	76
6	85 – 97	0	0	0
Jumlah		19	1217,4	
Rata-rata			64,0	

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijabarkan bahwa hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan aneka sumber belajar tidak terintegrasi diperoleh skor rata-rata siswa 19,05; skor maksimal 24; dan skor minimal adalah 13. Bila dikonversikan ke dalam nilai maka rata-rata nilai *post-test* aneka sumber belajar tidak terintegrasi adalah 64,0.

b. Hasil Penelitian dengan Menggunakan Aneka Sumber Belajar Terintegrasi

1. Hasil *pre-test* dengan *treatment* menggunakan aneka sumber belajar terintegrasi

Sebelum perlakuan diberikan, terlebih dahulu dilakukan pengujian awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa dengan *pre-test*. *Pre-test* berbentuk soal pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 30 butir yang telah tervalidasi. Data hasil *pre-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil *Pre-test* Aneka Sumber Belajar Terintegrasi

Data	Skor
Nilai Maksimal	13
Nilai Minimal	7
Rata-rata	9,89
Median	10
Modus	10
Standar Deviasi	1,59

Distribusi Frekuensi Hasil *Pre-test* Aneka Sumber Belajar Terintegrasi

No	Interval	Frekuensi	X	Rata-rata
1	20 – 32	6	168,9	28,1
2	33 – 45	13	474,3	36,4
3	46 – 58	0	0	0
4	59 – 71	0	0	0
5	72 – 84	0	0	0
6	85 – 97	0	0	0
Jumlah		19	643,2	
Rata-rata			33,8	

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat dijabarkan bahwa skor rata-rata siswa sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan aneka sumber belajar terintegrasi adalah 9,89; skor maksimal 13; dan skor minimal adalah 7. Bila dikonversikan ke dalam nilai maka nilai rata-rata *pre-test* aneka sumber belajar terintegrasi adalah 33,8.

2. Proses belajar selama *treatment* aneka sumber belajar terintegrasi

Perlakuan dengan menggunakan aneka sumber belajar terintegrasi dilaksanakan pada tanggal 25 April hingga 23 Mei 2015. Perlakuan tersebut dilakukan sebanyak enam kali selama tiga minggu. Dalam satu minggu diberikan perlakuan sebanyak dua kali dengan jadwal rutin yakni pada hari kamis pukul 08.15 – 09.35 dan pada hari Sabtu pukul 10.00 – 11.20. Selama proses pembelajaran, perlakuan dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah di susun.

Aneka sumber belajar yang digunakan siswa diantaranya adalah:

- a. Guru
- b. Papan tulis, spidol
- c. Laptop, proyektor, multimedia pembelajaran
- d. LKS
- e. Buku paket IPA kelas VIII
 - Sains Fisika 2b Kurikulum 2004 Kelas 2 SMP, Pengarang: Abul Khalim dkk, Penerbit: Bumi Aksara
 - Ilmu Pengetahuan Alam untuk Kelas VIII SMP dan MTS, Pengarang: Daroji dan Haryati, Penerbit: Global
 - Sains Fisika SMP untuk Kelas VIII Semester 2, Pengarang: Marthen Kanginan, Penerbit: Erlangga
- f. Ebook IPA untuk kelas VIII
 - Bse Belajar IPA Membuka Cakrawala Alam Sekitar untuk Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, Pengarang: Saeful Karim dkk, Penerbit: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
 - Bse Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Menengah Pertama Kelas VIII, Pengarang: Rinie Pratiwi P dkk, Penerbit: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- g. Alat peraga berupa mikroskop dan preparat, senter, kertas HVS dan jarum pentul, dan periskop sederhana. Dalam enam kali pertemuan tersebut, setiap kali pertemuan menggunakan aneka

sumber belajar yang berbeda, namun cara pengintegrasian sama. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan aneka sumber belajar terintegrasi, prosedur pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan RPP.

Dalam penelitian ini perlakuan yang diberikan adalah penggunaan aneka sumber belajar terintegrasi. Dari sekian aneka sumber belajar yang digunakan tersebut akan terlihat sumber belajar yang paling dominan yang digunakan oleh siswa. Sumber belajar yang paling dominan tersebut dianggap lebih efektif dan menarik untuk digunakan sebagai sumber belajar dalam mencari informasi. Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa dapat dilihat sumber belajar yang paling dominan pada tabel berikut ini:

Sumber Belajar Yang Dominan Menarik Perhatian Siswa

No	Sumber Belajar	Prosentase Kemenarikan
1.	LKS	31,57%
2.	Ebook IPA	21,05%
3.	Buku Paket	42,10%
4.	Link Web	21,05%
5.	Multimedia Pembelajaran + Proyektor + Laptop	73,68%
6.	Alat Peraga	73,68%
7.	Diskusi	47,36%
8.	Papan Tulis + Spidol	47,36%
9.	Penjelasan Guru	73,68%

Berdasarkan data pada tabel tersebut

dapat disimpulkan bahwa sumber belajar yang paling dominan dipilih siswa untuk dijadikan sumber informasi dalam belajar adalah multimedia pembelajaran, proyektor, laptop dengan prosentase 73,68 %, alat peraga (praktikum) sebesar 73,68 % dan penjelasan guru sebesar 73,68%.

3. Hasil *post-test* dengan *treatment* menggunakan aneka sumber belajar terintegrasi

Setelah diberikan perlakuan yang berupa penggunaan aneka sumber belajar terintegrasi maka untuk mengetahui hasil belajar siswa diberikan tes yang berupa *post-test*. *Post-test* diberikan dalam bentuk soal pilihan ganda dengan jumlah soal 30 butir yang sesuai dengan soal *pre-test* yang telah diberikan.

Post-test dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2015 dengan jeda waktu yang sudah sangat cukup. Untuk melihat data *post-test* yang telah dilaksanakan, dapat dilihat pada table di bawah ini:

Hasil *Post-test* Aneka Sumber Belajar Terintegrasi

Data	Skor
Skor Maksimal	26
Skor Minimal	18
Rata-rata	21,89
Median	22
Modus	21
Standar Deviasi	1,91

Distribusi Frekuensi Hasil *Post-test* Aneka Sumber Belajar Terintegrasi

No	Interval	F	X	Rata-rata
1	20 – 32	0	0	0
2	33 – 45	0	0	0
3	46 – 58	0	0	0
4	59 – 71	9	614,7	68,3
5	72 – 84	9	693,9	77,1
6	85 – 97	1	87	87
Jumlah		19	1395,6	
Rata-rata			73,45	

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijabarkan bahwa skor rata-rata siswa diperoleh sejumlah 21,89; skor maksimal 26; dan skor minimal adalah 18. Bila dikonversikan ke dalam nilai maka nilai rata-rata *post-test* aneka sumber belajar terintegrasi adalah 73,45.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini merupakan hipotesis alteratif (H_a) yaitu penggunaan aneka sumber belajar terintegrasi memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIII di MTs Anwar Futuhiyyah Ngemplak, Sleman.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *t-test*. Uji *t-test* dilaksanakan dengan melakukan perbandingan antara nilai *pre-test* dan nilai *post-test* antara kedua perlakuan yakni penggunaan aneka sumber belajar tidak terintegrasi dan aneka sumber belajar terintegrasi. Selain uji *t-test*, juga dilaksanakan uji *gan score* untuk melihat besar peningkatan hasil belajar siswa antara penggunaan aneka sumber belajar tidak

terintegrasi dengan aneka sumber belajar terintegrasi.

1. Perbandingan Hasil *Pre-Test* Antara Aneka Sumber Belajar Tidak Terintegrasi (ASBTT) Dengan Aneka Sumber Belajar Terintegrasi (ASBT)

Uji hipotesis awal dilakukan dengan menguji hasil *pre-test* sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan aneka sumber belajar tidak terintegrasi dengan hasil *pre-test* sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan aneka sumber belajar terintegrasi. Dari pengujian tersebut akan diperoleh perbedaan nilai yang signifikan atau tidak. Untuk melihat perbandingan nilai *pre-test* dengan kedua perlakuan tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Perhitungan *t-test Pre-test* Aneka Sumber Belajar Tidak Terintegrasi dan Aneka Sumber Belajar Terintegrasi

Data	Aneka Sumber Belajar Tidak Terintegrasi	Aneka Sumber Belajar Terintegrasi
	<i>Pre-test</i>	<i>Pre-test</i>
N	19	19
Jumlah	619,1	643,2
Rata-rata	32,5	33,8
SD	5,33	5,26
Taraf sig 0,05	0,451	
t_{hit}	-0,762	
Kesimpulan	Non Signifikan	

Berdasarkan data hasil pengujian *t-test* di atas diperoleh data bahwa signifikansi > taraf signifikansi yaitu $0,451 > 0,05$. Atas dasar perhitungan

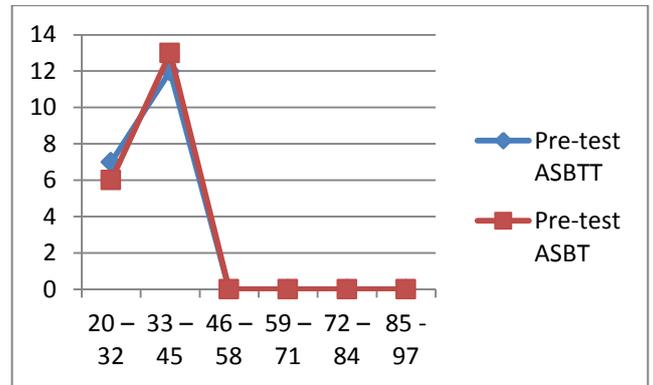
tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa (*pre-test*) sebelum diberikan perlakuan dengan aneka sumber belajar tidak terintegrasi dan aneka sumber belajar terintegrasi tidak terdapat perbedaan yang signifikan walaupun nilai rata-rata *pre-test* aneka sumber belajar terintegrasi lebih besar dengan nilai 33,8 daripada aneka sumber belajar tidak terintegrasi dengan nilai 32,5.

Hasil Perhitungan *t-test Pre-test* Aneka Sumber Belajar Tidak Terintegrasi dan Aneka Sumber Belajar Terintegrasi

Data	Aneka Sumber Belajar Tidak Teintegrasi	Aneka Sumber Belajar Terintegrasi
	<i>Pre-test</i>	<i>Pre-test</i>
N	19	19
Jumlah	619,1	643,2
Rata-rata	32,5	33,8
SD	5,33	5,26
Taraf signifikansi 0,05	0,451	
t_{hit}	-0,762	
Kesimpulan	Non Signifikan	

Berdasarkan data hasil pengujian *t-test* di atas diperoleh data bahwa signifikansi > taraf signifikansi yaitu $0,451 > 0,05$. Atas dasar perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa (*pre-test*) sebelum diberikan perlakuan dengan aneka sumber belajar tidak terintegrasi dan aneka sumber belajar terintegrasi tidak terdapat perbedaan yang signifikan walaupun nilai rata-rata *pre-test* aneka sumber belajar terintegrasi lebih besar

dengan nilai 33,8 daripada aneka sumber belajar tidak terintegrasi dengan nilai 32,5.



Grafik Perbandingan *Pre-test* ASBTT dan ASBT

Grafik di atas menunjukkan perbandingan nilai rata-rata *pre-test* sebelum diberikan perlakuan berupa aneka sumber belajar tidak terintegrasi (ASBTT) dan aneka sumber belajar terintegrasi (ASBT). Nilai rata-rata *pre-test* ASBT lebih tinggi sedikit daripada ASBTT sebesar 33,8 dan 32,5.

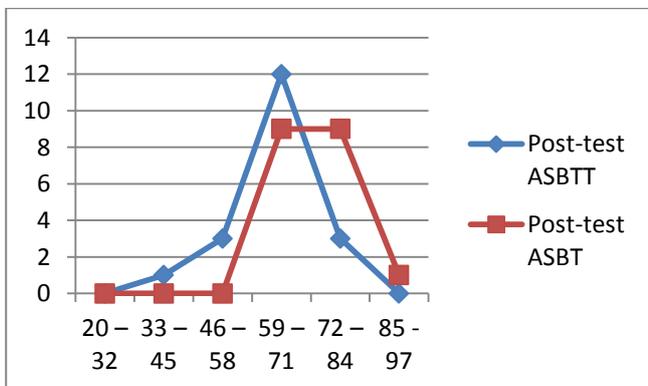
2. Perbandingan Hasil *Post-Test* Antara Aneka Sumber Belajar Tidak Terintegrasi Dengan Aneka Sumber Belajar Terintegrasi

Uji hipotesis selanjutnya dengan menguji hasil *post-test* setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan aneka sumber belajar tidak terintegrasi dengan hasil *post-test* setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan aneka sumber belajar terintegrasi. Dari pengujian tersebut akan diperoleh perbedaan nilai yang signifikan atau tidak. Untuk melihat perbandingan nilai *post-test* dengan kedua perlakuan tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Hasil Perhitungan *t-test Post-test*
Aneka Sumber Belajar Tidak
Terintegrasi dan Aneka Sumber
Belajar Terintegrasi**

Data	Aneka Sumber Belajar Tidak Terintegrasi	Aneka Sumber Belajar Terintegrasi
	<i>Post-test</i>	<i>Post-test</i>
N	19	19
Jumlah	1217,4	1395,6
Rata-rata	64,07	73,45
SD	8,48	6,30
Taraf signifikansi 0,05	0,00	
t_{hit}	-3,39	
Kesimpulan	Signifikan	

Berdasarkan data hasil pengujian *t-test* di atas diperoleh data bahwa signifikansi < taraf signifikansi yaitu $0,00 < 0,05$. Atas dasar perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa (*post-test*) setelah diberikan perlakuan dengan aneka sumber belajar tidak terintegrasi dan aneka sumber belajar terintegrasi terdapat perbedaan yang signifikan dengan nilai rata-rata *post-test* aneka sumber belajar terintegrasi lebih besar dengan nilai 73,45 daripada aneka sumber belajar tidak terintegrasi dengan nilai 64,07.



Grafik Perbandingan *Posttest* ASBTT dan ASBT

Grafik tersebut menunjukkan perbandingan nilai rata-rata *post-test* setelah diberikan perlakuan berupa aneka sumber belajar tidak terintegrasi (ASBTT) dan aneka sumber belajar terintegrasi (ASBT). Nilai rata-rata *post-test* ASBT lebih tinggi daripada ASBTT sebesar 73,45 dan 64,07.

3. Pengujian Peningkatan Hasil Belajar Antara Aneka Sumber Belajar Tidak Terintegrasi Dengan Aneka Sumber Belajar Terintegrasi

Pengujian selanjutnya adalah dengan uji *gain score* hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIII MTS Anwar Futuhiyyah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Uji *gain score* dilakukan dengan cara mencari selisih nilai *pre-test* dan *post-test* dari masing-masing perlakuan yang diberikan.

Hasil *Gain Score* ASBTT dan ASBT

Data	Aneka Sumber Belajar Tidak Terintegrasi	Aneka Sumber Belajar Terintegrasi
	<i>Gain Score</i>	<i>Gain Score</i>
N	19	19
Jumlah	598,3	752,4
Rata-rata	31,48	39,6
SD	9,36	5,5
Taraf signifikansi 0,05	0,02	
t_{hit}	-3,287	
Kesimpulan	Signifikan	

Berdasarkan data hasil pengujian *t-test* di atas diperoleh data bahwa signifikansi < taraf signifikansi yaitu $0,02 < 0,05$. Atas dasar perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil *gain score*

antara perlakuan aneka sumber belajar tidak terintegrasi dan aneka sumber belajar terintegrasi terdapat perbedaan yang signifikan dengan nilai rata-rata *gain score* aneka sumber belajar terintegrasi lebih besar dengan nilai 39,6 daripada aneka sumber belajar tidak terintegrasi dengan nilai 31,48.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui pengaruh penggunaan aneka sumber belajar terintegrasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIII di MTs Anwar Futuhiyyah. Menurut Nana Sudjana (2009: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Data hasil penelitian berupa hasil *pre-test* dan *post-test* soal pilihan ganda. Bila dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada penggunaan aneka sumber belajar terintegrasi dalam proses pembelajaran bila dibandingkan dengan menggunakan aneka sumber belajar tidak terintegrasi.

Sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan aneka sumber belajar tidak terintegrasi dan aneka sumber belajar terintegrasi maka dilakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa dengan *pre-test* berupa soal pilihan ganda. Hasil nilai rata-rata *pre-test* sebelum menggunakan aneka sumber belajar tidak terintegrasi sebesar 32,5. Sedangkan hasil nilai rata-rata *pre-test* sebelum menggunakan aneka sumber belajar terintegrasi sebesar 33,8. Bila dibandingkan nilai rata-rata *pre-test* sebelum diberikan kedua perlakuan tersebut maka diperoleh selisih sebesar 1,3. Walaupun nilai rata-

rata kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan aneka sumber belajar terintegrasi lebih tinggi, namun bila dilihat dari uji *t-test* dihasilkan bahwa $\text{sig} > \text{taraf sig}$ ($0,451 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan hasil *pre-test* aneka sumber belajar tidak terintegrasi dengan aneka sumber belajar terintegrasi. Sebagaimana menurut Mulyono Abdurrahman (2003: 37) yang menjelaskan mengenai pengertian hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan aneka sumber belajar tidak terintegrasi dan aneka sumber belajar terintegrasi dilakukan *post-test* pada setiap perlakuan agar dapat melihat peningkatan hasil belajar. Hasil nilai rata-rata *post-test* setelah menggunakan aneka sumber belajar tidak terintegrasi sebesar 64,07. Sedangkan hasil nilai rata-rata *post-test* setelah menggunakan aneka sumber belajar terintegrasi sebesar 73,45. Bila dibandingkan nilai rata-rata *post-test* setelah diberikan kedua perlakuan tersebut maka diperoleh selisih sebesar 9,38. Bila dilihat dari uji *t-test* dihasilkan bahwa $\text{sig} < \text{taraf sig}$ ($0,00 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan aneka sumber belajar tidak terintegrasi dengan aneka sumber belajar terintegrasi.

Untuk melihat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar dengan menggunakan aneka sumber belajar tidak terintegrasi dan aneka sumber belajar terintegrasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Perbedaan Nilai Rata-rata ASBTT dan ASBT

<i>Treatment</i>	<i>Nilai Rata-rata Pre-test</i>	<i>Nilai Rata-rata Post-test</i>	<i>Peningkatan</i>
Aneka Sumber Belajar Tidak Terintegrasi (ASBTT)	32,5	64,07	31,57
Aneka Sumber Belajar Terintegrasi (ASBT)	33,8	73,45	39,65
Selisih	1,3	9,38	

Peningkatan hasil belajar siswa tersebut sejalan dengan pendapat Dorrel yang mengutip pernyataan Alan Mumford dalam Nurul Qomariyah (2010) bahwa manfaat menggunakan aneka sumber belajar diantaranya adalah meningkatkan kemampuan belajar, meningkatkan motivasi belajar, menumbuhkan kesempatan belajar yang baru, mengurangi ketergantungan pada atasan dan guru, dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam belajar.

Aneka sumber belajar yang digunakan pada penelitian ini adalah LKS; ebook IPA kelas VIII; buku paket IPA kelas VIII; link web; multimedia pembelajaran, proyektor, laptop; alat peraga; diskusi; papan tulis, spidol; dan penjelasan guru. Untuk melihat sumber belajar yang paling dominan dari sekian sumber belajar yang digunakan siswa tersebut pada perlakuan aneka sumber belajar terintegrasi maka peneliti melakukan wawancara terhadap siswa.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh hasil bahwa sumber belajar yang berupa multimedia pembelajaran, proyektor, laptop; alat peraga dan penjelasan guru menjadi paling dominan daripada sumber belajar lainnya. Ketiga sumber belajar tersebut bila dikonversikan dalam bentuk prosentase memiliki nilai yang sama yakni sebesar 73,68%.

Model

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian yang berjudul pengaruh penggunaan aneka sumber belajar terintegrasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa penggunaan aneka sumber belajar terintegrasi memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Uji hipotesis yang pertama dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* antara perlakuan menggunakan aneka sumber belajar tidak terintegrasi dan aneka sumber belajar terintegrasi diperoleh nilai sig 0,451 lebih besar dari taraf sig sebesar 0,05. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan aneka sumber belajar tidak terintegrasi dan aneka sumber belajar terintegrasi.

Uji hipotesis yang kedua dilakukan dengan membandingkan hasil *post-test* antara perlakuan menggunakan aneka sumber belajar tidak terintegrasi dan aneka sumber belajar terintegrasi diperoleh nilai sig 0,00 lebih kecil dari taraf sig sebesar 0,05. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa setelah diberikan

perlakuan aneka sumber belajar tidak terintegrasi dan aneka sumber belajar terintegrasi.

Uji hipotesis peningkatan hasil belajar dilakukan dengan menghitung selisih skor *pre-test* dan *post-test* antara perlakuan menggunakan aneka sumber belajar tidak terintegrasi dan aneka sumber belajar terintegrasi. Dari uji tersebut diperoleh bahwa nilai sig sebesar 0,012 lebih besar dari taraf sig sebesar 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *gain score* antara aneka sumber belajar tidak terintegrasi dan aneka sumber belajar terintegrasi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan aneka sumber belajar terintegrasi memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIII di MTs Anwar Futuhiyyah Ngemplak, Sleman. Pengaruh tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan aneka sumber belajar tidak terintegrasi.

Saran

1. Bagi Guru

Bagi guru IPA diharapkan berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal dengan menggunakan strategi mengajar *resource based learning* dengan menghadirkan aneka sumber belajar terintegrasi yang lebih variatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Bagi Siswa

Hendaknya siswa lebih aktif dan kritis dalam menggunakan sumber belajar terintegrasi dengan strategi *resource based learning* agar pembelajaran menjadi semakin bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri Budiningsih. (2011). Karakteristik Siswa Sebagai Pijakan dalam Penelitian Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah: Pendidikan Cakrawala Pendidikan* (Nomor 1 tahun 2011) halaman 2
- Barbara B. Seels and Rita C. Richey. (1994). *Teknologi Pembelajaran Definisi dan Kawasannya*. Jakarta: Unit Percetakan UNJ
- Fathoni Abdurrahman. (2006). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Mulyono Abdurrahman. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rodakarya
- Nurul Qomariyah. (2010). Pengaruh Strategi *Resource Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Universitas Islam Syarif Hidayatullah.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta